



# Prosiding

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

### Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* di SMAN 1 Kedungadem

Ahmad Alwi Shihab<sup>1</sup>, Ali Mujahidin<sup>2</sup>, Dwi Erna Novianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[alwishihab645@gmail.com](mailto:alwishihab645@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku bullying. Perilaku bullying perlu mendapatkan perhatian dari pihak yang terkait terutama pihak sekolah, hal ini dikarenakan sebagian besar tindakan bullying terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh pergaulan kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying (2) Pengaruh iklim sekolah terhadap perilaku bullying (3) Pengaruh pergaulan kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji hipotesis. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 595 siswa, teknik sampling menggunakan Cluster random sampling, dengan rumus Slovin diperoleh 86 siswa. Prosedur pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil dan simpulan adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying, dengan nilai sig.  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,114 > 1,988$ . (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap perilaku bullying, dengan nilai sig.  $0,011 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,610 > 1,988$ . (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku bullying, dengan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  dan nilai f hitung  $7,035 > 3,110$ .

**Kata kunci** – Teman Sebaya; Iklim Sekolah; Bullying.

**Abstract** – This research is motivated by bullying behavior. Bullying behavior needs attention from related parties, especially the school, because most acts of bullying occur in the school environment. This study aims to determine (1) the effect of peer group association on bullying behavior (2) the effect of school climate on bullying behavior (3) the effect of peer group association and school climate on bullying behavior. This study uses a quantitative method with hypothesis testing. The population of the study consists of 595 students, the sampling technique used is Cluster random sampling, with the Slovin formula obtained 86 students. Data collection procedures using questionnaires and documentation. The results and conclusions of this study are (1) there is a positive and significant influence between the association of peer groups on bullying behavior, with sig.  $0.003 < 0.05$  and t-value  $3.114 > 1.988$ . (2) there is a positive and significant influence between school climate on bullying behavior, with sig.  $0.011 < 0.05$  and t-value  $2.610 > 1.988$ . (3) there is a positive and significant influence between peer group association and school climate on bullying behavior, with sig.  $0.002 < 0.05$  and f-value is  $7.035 > 3.110$ .

**Keywords** – Peer Groups; School Climate; Bullying

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang terbilang sangat sulit untuk dilalui oleh individu. Pada masa ini keadaan psikologis remaja sangat labil, karena pada masa ini merupakan fase untuk mencari jati diri, dan remaja akan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru yang dilihat dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat (Iska Sari & Budiman, 2021). Remaja untuk memenuhi kebutuhan sosial, mereka akan memperluas lingkungan sosialnya, yaitu bergabung dengan kelompok teman sebayanya. Pada masa ini banyak permasalahan yang terjadi pada remaja, salah satunya adalah perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* dari waktu ke waktu seakan menghantui anak-anak di Indonesia. Perilaku *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuatan yang disengaja dan berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti atau menimbulkan perasaan tertekan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok (Soedjatmiko dkk, 2013). Perilaku *bullying* merupakan kasus yang biasa terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang dirilis tahun 2021 oleh KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia tercatat ada 17 kasus *bullying* di kalangan remaja, peserta didik, dan pendidik. Selama kurun waktu 2011 sampai 2022, KPAI telah mencatat dalam kurun waktu tersebut ada 2.473 pengaduan untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, dan trennya terus meningkat (mapikornews.com, 26 juni 2022). Dapat dilihat dari data tersebut bahwa perilaku *bullying* di Indonesia masih tergolong tinggi, hal itu bisa terjadi karena adanya faktor pemicu terjadinya perilaku *bullying* diantaranya adalah faktor kelompok teman sebaya dan iklim sekolah.

Dorongan dari kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku *bullying* di sekolah. Adanya keinginan untuk bersosial, remaja akan bergabung dengan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok yang di dalamnya memiliki kesamaan usia yang kurang lebih sama. Pergaulan kelompok teman sebaya yang terjalin secara intens pada remaja akan memunculkan geng-geng dalam kehidupannya. terbentuknya geng-geng antar remaja cenderung melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku *bullying* pada teman yang lain seperti pemalakan, mengolok-olok, serta kekerasan fisik.

Perilaku *bullying* perlu mendapatkan perhatian dari pihak yang terkait terutama pihak sekolah, hal ini dikarenakan sebagian besar tindakan *bullying* terjadi di lingkungan sekolah. Remaja cenderung melakukan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah, iklim sekolah yang mendukung terhadap perilaku *bullying* menjadi kesempatan bagi mereka untuk melakukan aksi mereka. Iklim sekolah atau biasa dikenal dengan situasi sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi performa siswa di lingkungan sekolah. Iklim sekolah yang positif merupakan situasi sekolah yang mendukung proses pembelajaran dan hal tersebut dapat dilihat dari tegasnya peraturan dan sanksinya, adanya keterlibatan siswa secara aktif untuk menegakkan peraturan agar suasana sekolah kondusif. Iklim sekolah yang positif juga dapat meminimalisir terjadinya tindakan penyimpangan seperti perilaku *bullying*. Iklim sekolah yang positif tidak menjamin bahwa perilaku *bullying* tidak terjadi dan sebaliknya, iklim sekolah yang negatif dapat berupa keadaan di mana kurang kuatnya kontrol oleh guru, dan kurang harmonisnya hubungan guru dan siswa. Keadaan tersebut dapat membuat siswa menjadi tidak terkontrol dan cenderung melakukan tindakan penyimpangan seperti perilaku *bullying*. Menurut

Setiawati (2008) dalam Usman (2013) kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiyuni dkk (2015), menunjukkan bahwa *bullying* terjadi antara kelompok teman sebaya di sekolah. Sebagian besar siswa pernah melakukan perilaku *bullying* baik secara verbal, fisik, maupun psikis. Sementara itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irvan Usman (2013), menemukan bahwa iklim sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa se kota Gorontalo. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menguji model pergaulan kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

Pergaulan ini bisa diawali dengan karakter. Menurut Kesumawati (2014) karakter merupakan jati diri dan jati diri yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan. Oleh itu pendidikan karakter penting ditanamkan terutama pada remaja. Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa (Novitasari, dkk 2022). Pendidikan karakter sebagai salah satu sarana penanaman nilai moral diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif atau cara untuk menyeimbangkan antara perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan segala pengaruhnya baik pengaruh positif maupun negatif (Novianti, 2021). Karakter yang baik akan menimbulkan hal yang positif begitupun sebaliknya, hal ini juga bisa mempengaruhi remaja dalam bergaul termasuk pada pergaulan kelompok teman sebaya.

Pergaulan kelompok teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan (Dewi, 2019). Kelompok teman sebaya cenderung memberikan *feedback*, Ketika seorang remaja bergaul dengan teman yang baik maka akan memberikan pengaruh positif baik secara kepribadian maupun tingkah laku, begitupun sebaliknya jika remaja bergaul dengan teman yang kurang baik maka akan memberikan pengaruh negatif. Pengaruh negatif yang di maksud ialah lebih mengarah ke tindak pelanggaran di sekolah. Pada masa remaja hubungan lingkungan kelompok teman sebaya menjadi hal yang dibutuhkan oleh remaja. Astuti (2016) Menyebutkan ada 5 indikator pergaulan kelompok teman sebaya, yaitu: (1) Teman sebagai pengganti keluarga, (2) Belajar memecahkan masalah, (3) Memperoleh dorongan emosional, (4) Menjadi teman belajar siswa, (5) Meningkatkan harga diri siswa.

Iklim sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan bisa mempengaruhi perilaku individu yang terkait di lingkungan sekolah. Iklim sekolah menurut *National School Climate Center* (NSCC) dalam Thapa dkk (2013:2) adalah iklim sekolah mengacu pada kualitas dan karakter sekolah didasarkan pada pola hasil yang ketat yang mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan, interpersonal, pengajaran dan proses pembelajaran. Fathur Bari (2020) mengemukakan bahwa iklim sekolah dapat diukur dengan tiga dimensi indikator yaitu: (1) *School safety* (Keamanan Sekolah) adalah kenyamanan dari sekolah yang

ditempati meliputi aspek fisik dan material, dan peraturan atau norma dari sekolah, (2) *Social relationship* (Hubungan Sosial) adalah interaksi, komunikasi, dan hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dan cara siswa memandang sikap guru dan temannya, (3) *School connectedness* (Keterhubungan Sekolah) adalah hubungan yang terjalin antara siswa dengan ruang lingkup sekolahnya yang terbentuk dari awal masuk hingga menjadi anggota atau bagian dari sekolah.

Perilaku *bullying* dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok untuk menyerang, mengancam atau menyakiti seseorang baik secara fisik, psikis maupun verbal secara sengaja sehingga membuat korban merasa takut, terancam, dan tidak bahagia (Said, 2020:21). Menurut Ariesto (2009) dalam Zakiyah, dkk (2017) faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain: Keluarga, Sekolah, Faktor Kelompok Sebaya, Kondisi lingkungan sosial, Tayangan televisi dan media cetak. Selanjutnya indikator perilaku *bullying* menurut Fathul Bari (2020) sebagai berikut: (1) Terjadinya *bullying* fisik seperti memukul dan mengambil uang/barang secara paksa, melempar dengan barang, menjegal kaki, (2) Terjadinya *bullying* verbal seperti memaki, menghina, memberikan dan memanggil nama yang tidak sesuai dengan nama aslinya, meneriaki, dan menyoraki, (3) Terjadinya *bullying* psikis seperti memandang sinis, mengucilkan, melakukan teror atau mengerjai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015:14). Metode yang digunakan pada penelitian adalah regresi linier berganda. Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Kedungadem yang terletak di Jl. Ringinanom No.01, Tumbrasanom, Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Kedungadem sebanyak 595 siswa. Selanjutnya dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan teknik yang diambil yakni, *Cluster random sampling*. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi setiap kelas yang ada dalam populasi dan diambil secara acak. Penentuan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan hasil yang di dapat sebesar 86 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yakni, pergaulan kelompok teman sebaya ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ) dan 1 variabel terikat yakni, perilaku *bullying* (Y). Instrumen pengukuran disusun dalam bentuk skala Likert dengan 4 opsi jawaban. Penilaian variabel  $X_1$  dan  $X_2$  untuk skor Positif adalah: SS (Sangat Setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, KS (Kurang Setuju) skor 2, TS (Tidak Setuju) skor 1. Untuk skor negatif adalah: SS (Sangat Setuju) skor 1, S (Setuju) skor 2, KS (Kurang Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 4. Penilaian variabel Y untuk skor positif adalah: SS (Sangat Setuju) skor 4, S (Setuju) skor 3, J (Jarang) skor 2, TP (Tidak Pernah) skor 1. Untuk skor negatif adalah: SS (Sangat Setuju) skor 1; S (Setuju) skor 2, J (Jarang) skor 3, TP (Tidak Pernah) skor 4. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden melalui *google form*.

Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) Versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil uji normalitas dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pergaulan kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* adalah sebesar 0,200. Maka di peroleh bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Jadi, hasil dari uji normalitas menunjukkan angka 0,200 data tersebut memiliki signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka data tersebut normal.

Adapun tahap selanjutnya adalah uji multikolinieritas. dalam uji multikolinieritas data tersebut juga memperoleh nilai *Tolerance* 0,944  $> 0,10$  dan VIF sebesar 1,059  $< 10,00$  yang berarti bahwa antara variabel pergaulan kelompok teman sebaya ( $X_1$ ) dan iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel perilaku *bullying* ( $Y$ ) tidak memiliki hubungan atau linieritas antar variabel.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukannya analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan regresi linier berganda. Data  $R^2$  (*Rsquare*) menunjukkan bahwa 0,145 atau 14,5% maka sudah dapat dikatakan berpengaruh dikarenakan hasil dari  $R^2$  (*Rsquare*) tidak menunjukkan angka negatif atau minus. Dalam uji analisis ini data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,145$  yang artinya bahwa kontribusi variabel ( $X$ ) bisa mengungkap variasi pada variabel  $Y$ .

Selanjutnya pada regresi linier berganda yang diambil dari tabel *coefficient* menunjukkan hasil bahwa pergaulan kelompok teman sebaya dapat meningkatkan perilaku *bullying* sebesar 40,5% dan iklim sekolah bisa meningkatkan perilaku *bullying* sebesar 18,5%.

**Tabel 1.** Uji t Pergaulan kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying*

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>			
		<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>			
		<i>Std.</i>				
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	( <i>Constant</i> )	26,476	8,010		3,305	,001
	Pergaulan Kelompok Teman Sebaya	,478	,154	,322	3,114	,003

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

Hasil uji hipotesis secara parsial, dari hasil perhitungan melalui bantuan dari SPSS versi 26, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung pergaulan kelompok teman sebaya ( $X_1$ ) sebesar 3,114 dan nilai  $t$  tabel untuk jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 86 adalah 1,988, Sedangkan nilai signifikansi pergaulan kelompok teman sebaya sebesar 0,003 yang

menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil penelitian dapat diambil keputusan bahwa  $H_1$  diterima.

Tabel 2. Uji t iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1 (Constant)	32,777	7,141		4,590	,000
Iklim Sekolah	,242	,093	,274	2,610	,011

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t hitung iklim sekolah ( $X_2$ ) sebesar 2,610 dan nilai t tabel untuk jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 86 adalah 1,988, sedangkan nilai signifikansi iklim sekolah sebesar 0,011 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil penelitian dapat diambil keputusan bahwa  $H_2$  diterima.

Tabel 3. Uji (ANOVA)

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	555,550	2	277,775	7,035	,002 <sup>b</sup>
	Residual	3277,334	83	39,486		
	Total	3832,884	85			

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying  
b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Pergaulan Kelompok Teman Sebaya

Hasil uji f atau secara simultan, pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai sig  $0,002 < 0,05$  dan pada f hitung menunjukkan tabel f  $7,035 > 3,110$  dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan  $H_3$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* di SMAN 1 Kedungadem. Hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 26 menunjukkan data tersebut dianggap berpengaruh dikarenakan nilai sig.  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,114 > 1,988$ , sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pergaulan kelompok teman sebaya ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku *bullying* (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian Aminah & Nurdianah (2019), dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon". Hal tersebut ditunjukkan dengan perhitungan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,895 > 2,042$  dan nilai signifikansinya  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Permata & Sugandi (2020) dengan judul “Pengaruh Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Perilaku Perundungan Daring Siswa Sekolah Menengah Atas di Jakarta”. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) dengan (Y). Dari uji t menghasilkan nilai t hitung 11,768 dan t tabel 1,968 dengan hasil t hitung  $> t$  tabel yang berarti terdapat pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan daring siswa SMA di Jakarta.

Sedangkan untuk variabel  $X_2$  pada penelitian ini yaitu iklim sekolah juga berpengaruh positif terhadap perilaku *bullying*. Hal tersebut didukung dengan data statistik yang menunjukkan nilai signifikansi yang tercantum pada tabel bernilai  $0,011 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,610 > 1,988$ , sehingga dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku *bullying* (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meutiasari (2018) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying*”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data yang di uji adalah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying*. Uji signifikan diperoleh nilai  $0,000$ . Ini berarti  $sig < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah mempengaruhi perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suib & Safitri (2022) yang berjudul “Perilaku *Bullying* Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan”. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung pada variabel lingkungan sekolah sebesar  $3,418 > 2,035$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku *bullying*.

Kemudian untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada penelitian ini yaitu, pergaulan kelompok teman sebaya dan iklim sekolah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Berdasarkan data yang diolah diperoleh keputusan bahwa hipotesis yang diajukan atau  $H_3$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu  $0,002 < 0,05$  dan jika dilihat dari angka f hitung menunjukkan tabel f  $7,035 > 3,110$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pergaulan kelompok teman sebaya ( $X_1$ ) dan Iklim sekolah ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel perilaku *bullying* (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pertiwi, dkk (2015) yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dan Iklim Sekolah dengan *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 11 Surakarta”. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai F hitung  $37,986 > F$  tabel  $3,05$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara penerimaan teman sebaya dan iklim sekolah dengan *bullying* pada siswa SMP Negeri 11 Surakarta.

Penelitian ini mempunyai pengaruh penting terhadap kesiapan kita menjadi seorang guru, termasuk di dalamnya guru ekonomi. Hal ini di karenakan sebagai seorang guru wajib menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, khususnya terkait perilaku *bullying*. *Bullying* sendiri mempunyai pengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian ini adalah: 1) Ada pengaruh antara pergaulan kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* di SMAN 1 Kedungadem, dengan nilai  $\text{sig. } 0,003 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $3,114 > 1,988$ , Sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. 2) Ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMAN 1 Kedungadem, dengan nilai  $\text{sig. } 0,011 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,610 > 1,988$ , Sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. 3) Ada pengaruh antara pergaulan kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* di SMAN 1 Kedungadem, dengan nilai  $\text{sig. } 0,002 < 0,05$  dan nilai  $f$  hitung  $7,035 > 3,110$ , Sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan.

## REFERENSI

- Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1-9.
- Astuti, D. I. (2016). Pengaruh pergaulan kelompok teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan tahun ajaran 2015/2016.
- Bari, F. (2020). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689-1699.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13-32. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117>
- Haribono. S. 2022. *Sejumlah Kasus Bullying Hingga Pelecehan Seksual Sudah Warnai Catatan Dan Terkesan Apatis*, (Online) (<https://mapikornews.com/opini/sejumlah-kasus-bullying-hingga-pelecehan-seksual-sudah-warnai-catatan-dan-terkesan-apatiss/>) diakses 9 Desember 2022
- Iska Sari, S., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Kesumawati, N. (2014). Kreativitas Berpikir Matematis Dalam Pembelajaran Berkarakter. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.33387/dpi.v3i1.121>
- Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1302>
- Permata, A. H., & Sugandi, M. S. (2020). Pengaruh Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Perilaku Perundungan Daring Siswa Sekolah Menengah Atas di Jakarta. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 7409-7417.



- Pertiwi, R. A. P., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dan Iklim Sekolah dengan Bullying pada Siswa SMP Negeri 11 Surakarta. 1-10.
- Putri Novitasari; Ali Mujahidin; Ali Noeruddin. (2022). Problematika Pembelajaran Daring terhadap Karakter Anak di SMK PGRI 2 Bojonegoro. *Prosiding Seminar Nasional Hybrid*, 244-255.
- Said. (2020). *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sari, M. (2018). Hubungan Pola Asuh Permisif Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Mts Al-Halim Sipogu. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(2), 253-268. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i2.271>
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512>
- Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2013). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), 174. <https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.174-80>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suib, S., & Safitri, A. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. *Jkep*, 7(2), 149-157. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i2.710>
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357-385. <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>